

Strategi Pengembangan Kapabilitas Organisasional Dalam Era Digital Fokus Pada Adaptasi Dan Inovasi

Rilly Lesnussa¹, Vip Pramarta², Carlof Carlof³, Rabiah Demlinur Putri⁴,
Muh. Muchni Desara⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Sangga Buana YPKP

Alamat : JL PHH Mustofa No. 41 Cikutra, Kota Bandung, Jawa Barat

Email : rilly_lesnussa@yahoo.com¹, vip@usbypkp.ac.id², cf_alex@yahoo.com³,
putrirabiahhd@gmail.com⁴

Abstract

Discusses the strategy of developing organizational capabilities in the digital era, with a focus on organizational adaptation and innovation in the face of rapid digital changes. In this era, organizations must be capable of anticipating and adjusting to technological advancements, changes in consumer behavior, and increasingly complex market demands. The development of adaptive and innovative organizational capabilities is key to achieving competitive advantage. Explains the concept of organizational capabilities in the digital era and identifies the challenges faced by organizations in developing their capabilities. These challenges include digital transformation, organizational cultural changes, change management, cybersecurity, and the integration of new technologies into organizational operations.

Furthermore, the benefits of using digital technology in developing organizational capabilities. The benefits derived from this include improved operational efficiency, product and service innovation, enhanced customer relationships, and better access to information for decision-making.

Additionally, presents a case study on the implementation of a strategy for developing organizational capabilities in the digital era by Organization X. The study analyzes how Organization X overcame challenges, implemented appropriate strategies, and reaped the benefits of digital technology utilization.

In conclusion, emphasizes the importance of developing organizational capabilities in the digital era and identifies strategies that organizations can employ to achieve competitive advantage. In this ever-evolving era, organizations must adopt adaptive and innovative strategies to remain relevant and successful amidst digital changes.

Keywords: *organizational capability development, digital era, adaptation, innovation, development strategy, benefits of digital technology.*

Abstrak

Strategi pengembangan kapabilitas organisasional dalam era digital dengan fokus pada adaptasi dan inovasi organisasi dalam menghadapi perubahan digital yang cepat. Dalam era ini, organisasi harus mampu mengantisipasi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, perubahan perilaku pelanggan, dan tuntutan pasar yang semakin kompleks. Pengembangan kapabilitas organisasional yang adaptif dan inovatif menjadi kunci untuk mencapai keunggulan kompetitif. Kapabilitas organisasional dalam

Received April 30, 2023; Revised Mei 10, 2023; Accepted Juni 06, 2023

* Rilly Lesnussa, rilly_lesnussa@yahoo.com

era digital dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi organisasi dalam mengembangkan kapabilitas mereka. Tantangan tersebut meliputi transformasi digital, perubahan budaya organisasi, pengelolaan perubahan, keamanan siber, dan integrasi teknologi baru ke dalam operasi organisasi.

Manfaat penggunaan teknologi digital dalam pengembangan kapabilitas organisasional. Manfaat yang diperoleh meliputi peningkatan efisiensi operasional, inovasi produk dan layanan, pengembangan hubungan pelanggan yang lebih baik, serta akses ke informasi yang lebih baik untuk pengambilan keputusan.

Studi kasus implementasi strategi pengembangan kapabilitas organisasional dalam era digital oleh organisasi X. Studi ini menganalisis bagaimana organisasi X mengatasi tantangan, menerapkan strategi yang tepat, dan mencapai manfaat dari penggunaan teknologi digital.

Kesimpulan, pentingnya pengembangan kapabilitas organisasional dalam era digital dan mengidentifikasi strategi-strategi yang dapat digunakan organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif. Dalam era yang terus berkembang ini, organisasi harus mengadopsi strategi yang adaptif dan inovatif untuk tetap relevan dan sukses di tengah perubahan digital.

Kata kunci: pengembangan kapabilitas organisasional, era digital, adaptasi, inovasi, strategi pengembangan, manfaat teknologi digital.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, digitalisasi telah mengubah cara bisnis dilakukan secara mendasar. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan peluang baru dan mengubah perilaku pelanggan, menciptakan tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya bagi organisasi. Organisasi sekarang dihadapkan pada perubahan yang cepat dan kompleks dalam lingkungan bisnis mereka.

Perubahan teknologi memberikan akses ke data yang lebih besar, kemampuan analisis yang lebih canggih, dan komunikasi yang lebih efisien. Selain itu, perilaku pelanggan juga berubah seiring dengan penetrasi internet dan penggunaan perangkat mobile yang semakin meluas. Pelanggan sekarang lebih terhubung, lebih berempati, dan lebih meminta pengalaman yang personal.

Dalam menghadapi tantangan ini, organisasi harus mampu mengantisipasi perubahan yang akan datang dan menyesuaikan diri dengan cepat. Ini membutuhkan pengembangan kapabilitas organisasional yang adaptif dan inovatif. Organisasi harus mempertimbangkan bagaimana teknologi baru dapat diterapkan untuk meningkatkan proses operasional mereka, menciptakan nilai tambah bagi pelanggan, dan memberikan keunggulan kompetitif.

Pentingnya strategi pengembangan kapabilitas organisasional yang adaptif dan inovatif menjadi semakin jelas. Organisasi perlu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan era digital, membangun budaya yang mendukung inovasi, dan berkolaborasi dengan mitra teknologi untuk mengoptimalkan potensi teknologi yang tersedia.

Dalam artikel ini, kami akan membahas strategi pengembangan kapabilitas organisasional yang efektif dalam menghadapi perubahan digital. Kami akan menyoroti pentingnya adaptasi dan inovasi dalam pengembangan kapabilitas organisasional, serta manfaat penggunaan teknologi digital dalam proses tersebut. Kami juga akan menggambarkan contoh-contoh strategi yang dapat diadopsi oleh organisasi untuk menghadapi perubahan yang cepat dan kompleks dalam era digital.

Organisasi harus memahami bahwa pengembangan kapabilitas organisasional dalam era digital melibatkan perubahan tidak hanya dalam teknologi, tetapi juga dalam budaya, proses, dan keterampilan individu. Mengembangkan kapabilitas organisasional yang adaptif berarti memiliki kemampuan untuk mengubah diri secara cepat sesuai dengan perubahan lingkungan bisnis yang terjadi. Sementara itu, pengembangan kapabilitas organisasional yang inovatif melibatkan kemampuan untuk menciptakan solusi baru, memanfaatkan teknologi digital untuk mencapai keunggulan kompetitif, dan memperkenalkan ide-ide baru ke dalam organisasi.

Dalam mengembangkan strategi pengembangan kapabilitas organisasional dalam era digital, organisasi harus mempertimbangkan beberapa faktor. Pertama, organisasi harus melakukan evaluasi menyeluruh tentang kondisi saat ini, termasuk keterampilan, pengetahuan, dan infrastruktur teknologi yang sudah ada. Dari situ, organisasi dapat mengidentifikasi kelemahan dan kebutuhan yang harus diperbaiki.

Selanjutnya, organisasi perlu mengadopsi pendekatan yang terintegrasi dalam pengembangan kapabilitas organisasional. Ini mencakup mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses operasional, mengubah budaya organisasi agar lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi, serta mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan era digital. Selain itu, kolaborasi dengan mitra teknologi juga dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi dan memperluas cakupan kapabilitas organisasional.

Pentingnya manfaat teknologi digital dalam pengembangan kapabilitas organisasional juga harus dipahami oleh organisasi. Teknologi digital dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional dengan otomatisasi, penggunaan analitik data untuk pengambilan keputusan yang lebih baik, dan pemanfaatan platform digital untuk meningkatkan komunikasi dan interaksi dengan pelanggan. Selain itu, teknologi digital juga memungkinkan organisasi untuk melakukan inovasi produk dan layanan yang dapat memberikan nilai tambah kepada pelanggan.

Dalam menghadapi perubahan yang cepat dan kompleks dalam era digital, organisasi harus mengadopsi pendekatan yang adaptif dan responsif. Ini berarti organisasi harus mampu mengamati tren dan inovasi yang muncul, mengevaluasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi, serta mengadopsi strategi pengembangan kapabilitas organisasional yang sesuai dengan kebutuhan tersebut.

Dalam kesimpulannya, pengembangan kapabilitas organisasional dalam era digital adalah kunci untuk tetap relevan dan bersaing di pasar yang terus berubah. Strategi pengembangan kapabilitas organisasional yang adaptif dan inovatif akan membantu organisasi menghadapi perubahan teknologi, perilaku pelanggan, dan tuntutan pasar yang semakin kompleks. Dalam era digital, teknologi digital harus digunakan secara efektif untuk memperkuat kapabilitas organisasional dan menciptakan nilai tambah bagi pelanggan.

Dengan adanya strategi pengembangan kapabilitas organisasional yang tepat, organisasi akan dapat tetap relevan, kompetitif, dan sukses di era digital yang terus berkembang. Organisasi menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam era yang terus berubah.

Tujuan akhirnya adalah untuk memberikan wawasan yang berharga kepada pembaca tentang pentingnya adaptasi dan inovasi dalam fungsi SDM serta dampaknya terhadap keberhasilan organisasi dalam menghadapi tantangan bisnis modern.

A. Pengertian Kapabilitas Organisasional dalam Era Digital

Dalam era digital yang terus berkembang, kapabilitas organisasional telah mengalami perluasan untuk mencakup kemampuan mengadopsi dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Konsep kapabilitas organisasional mengacu pada keterampilan, pengetahuan, proses, dan sumber daya yang dimiliki oleh sebuah organisasi untuk mencapai tujuan strategisnya.

Kapabilitas organisasional melibatkan kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai elemen organisasi secara sinergis, seperti sumber daya manusia, teknologi, proses operasional, dan kebijakan. Ini melibatkan pengembangan dan penguatan aspek-aspek inti yang memungkinkan organisasi untuk beroperasi secara efektif dan efisien.

Dalam era digital, kapabilitas organisasional juga mencakup kemampuan untuk mengadopsi dan memanfaatkan teknologi digital dalam berbagai aspek operasional. Ini melibatkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi, penggunaan data dan analitik, pengembangan platform digital, dan inovasi teknologi untuk mencapai keunggulan kompetitif.

Dengan adopsi dan pemanfaatan teknologi digital yang efektif, organisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan kualitas produk dan layanan, meningkatkan interaksi dengan pelanggan, dan mengoptimalkan pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang tersedia.

Namun, kapabilitas organisasional dalam era digital tidak hanya tentang teknologi. Penting juga bagi organisasi untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan era digital, seperti pemahaman tentang tren teknologi, pemahaman analitik, keahlian dalam pengelolaan risiko keamanan siber, dan kemampuan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan.

Dalam mengembangkan kapabilitas organisasional dalam era digital, organisasi perlu mempertimbangkan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, termasuk pelatihan dan pengembangan keterampilan digital bagi karyawan. Organisasi juga perlu mengembangkan budaya inovasi yang mendorong eksperimen dan kolaborasi, serta membangun kemitraan dengan perusahaan teknologi untuk memanfaatkan pengetahuan dan teknologi terkini.

Dengan mengembangkan kapabilitas organisasional yang inklusif, adaptif, dan inovatif dalam era digital, organisasi akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang dihadirkan oleh perubahan teknologi dan pasar yang terus berkembang.

B. Tantangan Pengembangan Kapabilitas Organisasional dalam Era Digital

Tantangan yang dihadapi organisasi dalam mengembangkan kapabilitas organisasional mereka dalam era digital adalah faktor kunci yang perlu diperhatikan. Berikut adalah beberapa tantangan yang umum dihadapi oleh organisasi:

1. Transformasi Digital: Organisasi perlu menghadapi tantangan transformasi digital yang melibatkan perubahan dalam infrastruktur teknologi, perubahan proses bisnis, dan perubahan budaya organisasi. Mengadopsi teknologi digital baru dan mengintegrasikannya ke dalam operasi yang ada dapat menjadi tantangan yang kompleks.

2. Perubahan Budaya Organisasi: Pengembangan kapabilitas organisasional dalam era digital seringkali melibatkan perubahan budaya organisasi. Organisasi perlu mendorong budaya yang mendukung inovasi, kolaborasi, pembelajaran berkelanjutan, dan pengambilan risiko yang terkontrol. Mengubah budaya organisasi adalah tantangan yang membutuhkan waktu dan komitmen yang kuat dari manajemen dan seluruh anggota organisasi.

3. Pengelolaan Perubahan: Perubahan dalam era digital seringkali melibatkan perubahan dalam struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab, serta cara kerja. Pengelolaan perubahan yang efektif diperlukan untuk memastikan bahwa perubahan tersebut diterima dan diadopsi oleh anggota organisasi. Hal ini mencakup komunikasi yang efektif, keterlibatan karyawan, pelatihan yang sesuai, dan dukungan manajemen yang kuat.

4. Keamanan Siber: Dalam era digital, ancaman keamanan siber menjadi lebih kompleks dan serius. Organisasi perlu mengembangkan kapabilitas keamanan yang kuat untuk melindungi data dan informasi sensitif mereka dari serangan siber. Melibatkan keamanan dalam seluruh aspek operasional organisasi adalah tantangan yang harus diatasi.

5. Integrasi Teknologi Baru: Pengembangan kapabilitas organisasional dalam era digital seringkali melibatkan integrasi teknologi baru ke dalam operasi yang ada. Organisasi perlu mengevaluasi dan memilih teknologi yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka, dan kemudian mengintegrasikannya dengan lancar ke dalam sistem dan proses yang sudah ada. Integrasi teknologi baru dapat melibatkan tantangan teknis dan mengharuskan organisasi untuk mengubah proses bisnis yang ada.

Untuk mengatasi tantangan ini, organisasi perlu mengadopsi pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam pengembangan kapabilitas organisasional mereka dalam era digital. Ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang tantangan yang dihadapi, perencanaan yang cermat, keterlibatan dan partisipasi dari seluruh anggota organisasi, dan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Dengan mengatasi tantangan ini, organisasi dapat mengembangkan kapabilitas organisasional yang kuat dan adaptif dalam menghadapi era digital yang terus berkembang.

C. Strategi Pengembangan Kapabilitas Organisasional dalam Era Digital

Strategi pengembangan kapabilitas organisasional dalam era digital sangat penting untuk memastikan kesuksesan dan keberlanjutan organisasi di tengah perubahan teknologi yang cepat. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diadopsi dalam pengembangan kapabilitas organisasional dalam era digital:

1. **Evaluasi dan Pemetaan Kebutuhan:** Lakukan evaluasi menyeluruh terhadap kapabilitas organisasional yang sudah ada. Identifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi dalam menghadapi tantangan digital. Pemetaan kebutuhan akan membantu mengidentifikasi area di mana kapabilitas perlu ditingkatkan.
2. **Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan:** Investasikan dalam pelatihan dan pengembangan karyawan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan era digital. Hal ini mencakup pemahaman tentang tren teknologi, analitik data, keamanan siber, manajemen proyek digital, dan keahlian dalam penggunaan perangkat lunak dan alat digital.
3. **Budaya Inovasi:** Kembangkan budaya organisasi yang mendorong inovasi dan eksperimen. Dorong karyawan untuk berbagi ide baru, menguji konsep baru, dan berpartisipasi dalam upaya inovasi. Pemimpin organisasi harus menjadi pendorong dan teladan dalam menerapkan prinsip-prinsip inovasi.

4. Kolaborasi dan Kemitraan: Jalin kemitraan dengan perusahaan teknologi atau start-up yang dapat memberikan pengetahuan dan dukungan dalam menerapkan teknologi baru. Kolaborasi dengan mitra strategis dapat membantu organisasi mengoptimalkan penggunaan teknologi dan mengatasi hambatan implementasi.

5. Digitalisasi Proses Bisnis: Identifikasi proses bisnis yang dapat ditingkatkan melalui digitalisasi. Terapkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kecepatan dalam operasi organisasi. Otomatisasi tugas rutin, penggunaan analitik data untuk pengambilan keputusan, dan penggunaan platform digital untuk menghubungkan berbagai bagian organisasi adalah beberapa contoh penggunaan teknologi digital dalam proses bisnis.

6. Penggunaan Data dan Analitik: Manfaatkan data yang dikumpulkan untuk mendapatkan wawasan yang berharga tentang pelanggan, pasar, dan operasi organisasi. Terapkan analitik data untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dan strategi bisnis yang lebih efektif. Penggunaan alat analitik dan pemodelan prediktif dapat membantu organisasi memahami tren pasar dan merumuskan langkah-langkah strategis yang tepat.

7. Responsif terhadap Perubahan: Selalu monitor tren teknologi dan perubahan di pasar. Jadilah responsif terhadap perubahan dan siap untuk mengadopsi teknologi baru yang relevan. Fleksibilitas dalam menghadapi perubahan akan membantu organisasi tetap kompetitif dan relevan dalam era digital.

Strategi pengembangan kapabilitas organisasional dalam era digital harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi organisasi masing-masing. Penting untuk terus memperbarui dan mengevaluasi strategi ini sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan digital dan kebutuhan organisasi. Dengan menerapkan strategi yang tepat, organisasi dapat mengembangkan kapabilitas yang kuat dalam era digital dan meraih keunggulan kompetitif.

D. Manfaat Penggunaan Teknologi Digital dalam Pengembangan Kapabilitas Organisasional

Penggunaan teknologi digital dalam pengembangan kapabilitas organisasional memberikan sejumlah manfaat yang signifikan bagi organisasi. Berikut ini adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh melalui penggunaan teknologi digital:

1. Peningkatan Efisiensi Operasional: Teknologi digital memungkinkan otomatisasi dan integrasi proses bisnis, mengurangi ketergantungan pada pekerjaan manual yang memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan. Dengan adopsi teknologi digital yang tepat, organisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, dan meningkatkan produktivitas.

2. Inovasi Produk dan Layanan: Teknologi digital memungkinkan organisasi untuk mengembangkan produk dan layanan baru atau memperbarui yang ada dengan lebih cepat dan efektif. Teknologi digital seperti Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan (AI), dan analitik data dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan pelanggan, membantu identifikasi tren pasar, dan memfasilitasi pengembangan solusi yang inovatif.

3. Pengembangan Hubungan Pelanggan yang Lebih Baik: Teknologi digital memungkinkan organisasi untuk memperkuat hubungan dengan pelanggan. Melalui media sosial, situs web, atau aplikasi mobile, organisasi dapat berinteraksi secara langsung dengan pelanggan, memberikan layanan yang personal, dan merespons kebutuhan mereka dengan lebih cepat. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, membangun loyalitas, dan meningkatkan retensi pelanggan.

4. Akses ke Informasi yang Lebih Baik untuk Pengambilan Keputusan: Dengan teknologi digital, organisasi dapat mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis data dengan lebih efisien. Analitik data yang canggih memungkinkan organisasi untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang kinerja bisnis, tren pasar, dan perilaku pelanggan. Informasi yang lebih baik ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cerdas, strategi yang lebih tepat, dan langkah-langkah taktis yang lebih efektif.

5. **Fleksibilitas dan Adaptabilitas:** Teknologi digital memberikan fleksibilitas dan adaptabilitas yang lebih tinggi bagi organisasi. Dalam era digital yang cepat berubah, teknologi digital memungkinkan organisasi untuk dengan cepat menyesuaikan diri dengan perubahan pasar, mengubah strategi bisnis, dan mengoptimalkan operasi. Organisasi yang mampu beradaptasi dengan cepat dan memanfaatkan teknologi digital akan memiliki keunggulan kompetitif yang lebih besar.

6. **Meningkatkan Keterlibatan Karyawan:** Teknologi digital juga dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan dan produktivitas karyawan. Platform kolaborasi online, alat komunikasi digital, dan sistem manajemen kinerja dapat memfasilitasi kolaborasi, berbagi pengetahuan, dan mempercepat aliran informasi di antara tim dan departemen organisasi.

Dalam keseluruhan, penggunaan teknologi digital dalam pengembangan kapabilitas organisasional dapat memberikan keuntungan yang signifikan. Dari peningkatan efisiensi operasional hingga inovasi produk dan layanan, teknologi digital memiliki potensi untuk mengubah cara kerja dan meningkatkan daya saing organisasi di era digital yang terus berkembang.

E. Studi Kasus: Implementasi Strategi Pengembangan Kapabilitas Organisasional dalam Era Digital

Organisasi X adalah perusahaan ritel besar yang beroperasi di sektor fashion dan pakaian. Seiring dengan perkembangan teknologi digital dan perubahan perilaku konsumen, Organisasi X menghadapi tantangan dalam menjaga daya saing dan menghadapi persaingan yang semakin ketat di industri ini. Untuk mengatasi tantangan ini, Organisasi X mengadopsi strategi pengembangan kapabilitas organisasional yang berfokus pada penerapan teknologi digital dan inovasi.

Tantangan:

1. **Transformasi Digital:** Organisasi X menghadapi tantangan dalam mengubah operasional yang masih bergantung pada proses manual menjadi operasional yang terdigitalisasi. Perlu dilakukan integrasi sistem yang kompleks dan perubahan budaya organisasi yang lebih responsif terhadap perubahan.

2. Pengembangan Pengalaman Pelanggan: Organisasi X ingin meningkatkan pengalaman pelanggan dengan menyediakan layanan dan pengalaman belanja yang lebih personal, cepat, dan nyaman. Tantangan yang dihadapi adalah menggabungkan pengalaman offline dan online secara mulus serta memanfaatkan teknologi digital untuk memahami preferensi dan perilaku pelanggan.

3. Keamanan Data dan Privasi: Seiring dengan peningkatan penggunaan teknologi digital, Organisasi X perlu menjaga keamanan data pelanggan dan informasi bisnis internal dari ancaman siber. Tantangan ini melibatkan perlindungan data yang sensitif dan kepatuhan terhadap regulasi privasi.

Strategi Pengembangan Kapabilitas Organisasi:

1. Digitalisasi Operasional: Organisasi X mengimplementasikan teknologi digital untuk mengotomatisasi dan mengintegrasikan proses bisnis. Mereka mengadopsi sistem manajemen rantai pasokan yang terintegrasi, mengoptimalkan sistem inventarisasi, dan memperkenalkan solusi e-commerce yang tangguh. Hal ini meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, dan meningkatkan responsivitas terhadap perubahan permintaan pelanggan.

2. Analitik Data dan Personalisasi: Organisasi X menggunakan analitik data untuk memahami preferensi pelanggan, tren pasar, dan pola pembelian. Mereka memanfaatkan alat analitik untuk menganalisis data pelanggan dan menghasilkan wawasan berharga yang digunakan untuk personalisasi layanan dan penawaran produk. Dengan demikian, Organisasi X dapat memberikan pengalaman belanja yang lebih relevan dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan pelanggan.

3. Kolaborasi dengan Mitra Teknologi: Organisasi X menjalin kemitraan dengan perusahaan teknologi untuk mempercepat inovasi dan mengintegrasikan solusi baru ke dalam operasional mereka. Mereka berkolaborasi dengan penyedia solusi pembayaran digital, pengembang aplikasi mobile, dan perusahaan keamanan siber untuk memastikan keamanan data pelanggan dan transaksi yang aman.

4. Peningkatan Keterampilan Karyawan: Organisasi X menyadari pentingnya keterampilan digital dalam menghadapi era digital. Mereka memberikan pelatihan dan pengembangan karyawan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang teknologi digital, analitik data, e-commerce, dan keamanan siber. Hal ini memungkinkan karyawan

untuk beradaptasi dengan perubahan dan berkontribusi dalam menerapkan strategi pengembangan kapabilitas organisasional.

Manfaat yang Dicapai:

1. Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas: Melalui digitalisasi operasional, Organisasi X berhasil meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Penggunaan teknologi digital mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk proses bisnis, meminimalkan kesalahan manusia, dan meningkatkan responsivitas terhadap permintaan pelanggan.

2. Pengalaman Pelanggan yang Lebih Baik: Dengan analitik data dan personalisasi, Organisasi X dapat memberikan pengalaman pelanggan yang lebih baik. Penawaran produk yang relevan, rekomendasi yang disesuaikan, dan layanan pelanggan yang responsif meningkatkan kepuasan pelanggan dan membangun loyalitas.

3. Keamanan Data yang Ditingkatkan: Organisasi X mengambil langkah-langkah untuk memastikan keamanan data pelanggan dan informasi bisnis mereka. Dengan mengimplementasikan solusi keamanan siber dan mematuhi regulasi privasi, Organisasi X berhasil menjaga kepercayaan pelanggan dan mengurangi risiko kebocoran data.

Melalui implementasi strategi pengembangan kapabilitas organisasional dalam era digital, Organisasi X berhasil mengatasi tantangan, meningkatkan daya saing, dan mencapai manfaat yang signifikan. Penggunaan teknologi digital secara efektif telah membantu organisasi tersebut beradaptasi dengan perubahan, mengoptimalkan operasional, dan memenuhi ekspektasi pelanggan di era digital yang terus berkembang.

KESIMPULAN

Dalam menghadapi perubahan digital, organisasi perlu mengembangkan kapabilitas yang memungkinkan mereka untuk mengadopsi, memanfaatkan, dan mengintegrasikan teknologi digital secara efektif. Artikel ini telah membahas pentingnya transformasi digital, pengembangan pengalaman pelanggan, keamanan data, dan kolaborasi dengan mitra teknologi sebagai strategi kunci dalam pengembangan kapabilitas organisasional dalam era digital.

Dengan menerapkan strategi pengembangan kapabilitas organisasional yang tepat, organisasi dapat mencapai manfaat yang signifikan. Manfaat tersebut meliputi peningkatan efisiensi operasional, inovasi produk dan layanan, pengembangan hubungan pelanggan yang lebih baik, serta akses yang lebih baik ke informasi untuk pengambilan

keputusan. Melalui digitalisasi operasional, analitik data, personalisasi, dan peningkatan keterampilan karyawan, organisasi dapat meningkatkan daya saing, memberikan pengalaman pelanggan yang unggul, dan menjaga keamanan data.

Pengembangan kapabilitas organisasional dalam era digital adalah langkah krusial bagi organisasi untuk bertahan dan berkembang. Dengan mengadopsi strategi yang adaptif, inovatif, dan berfokus pada teknologi digital, organisasi dapat mengatasi tantangan, mencapai keunggulan kompetitif, dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh era digital yang terus berkembang.

REFERENSI

- Zahra, S. A., & George, G. (2002). Absorptive capacity: A review, reconceptualization, and extension. *Academy of Management Review*, 27(2), 185-203.
- Teece, D. J., Pisano, G., & Shuen, A. (1997). Dynamic capabilities and strategic management. *Strategic Management Journal*, 18(7), 509-533.
- Brynjolfsson, E., & McAfee, A. (2014). *The Second Machine Age: Work, Progress, and Prosperity in a Time of Brilliant Technologies*. W. W. Norton & Company.
- Weill, P., & Woerner, S. L. (2018). What's Your Digital Business Model? *Harvard Business Review*, 96(6), 104-113.
- Westerman, G., Bonnet, D., & McAfee, A. (2014). *Leading Digital: Turning Technology into Business Transformation*. Harvard Business Review Press.
- Cao, Q., Liu, Q., & Chen, X. (2020). Achieving digital innovation through digital capabilities: A qualitative study in China. *Journal of Business Research*, 112, 451-461.
- Luo, X., Hu, Q., & Zhang, X. (2012). Enhancing organizational marketing capabilities through IT assimilation and learning: An empirical investigation. *Journal of Business Research*, 65(4), 542-550.
- Porter, M. E., & Heppelmann, J. E. (2014). How smart, connected products are transforming competition. *Harvard Business Review*, 92(11), 64-88.
- Berman, S. J., Bell, R., & Kim, B. (2020). The rise of the digital organization: A conceptual framework. *Journal of Business Research*, 121, 1-10.
- Hess, T., Matt, C., Benlian, A., & Wiesböck, F. (2016). Options for formulating a digital transformation strategy. *MIS Quarterly Executive*, 15(2), 123-139.
- Wessel, L., & Christensen, M. (2019). Digital leadership: How organizations can successfully navigate the 21st-century digital landscape. *MIT Sloan Management Review*, 60(4), 41-47.
- Khajepour, S. (2020). Organizational ambidexterity and digital transformation: A systematic review and future research agenda. *Technological Forecasting and Social Change*, 155, 120060.

- Brown, J. S., & Hagel III, J. (2018). The dark side of digital transformation. McKinsey Quarterly. Retrieved from <https://www.mckinsey.com/business-functions/mckinsey-digital/our-insights/the-dark-side-of-digital-transformation>
- O'Reilly, C. A., & Tushman, M. L. (2013). Organizational ambidexterity: Past, present, and future. *Academy of Management Perspectives*, 27(4), 324-338.
- Ross, J. W., & Weill, P. (2021). Designing the digital workplace. *MIT Sloan Management Review*, 62(1), 16-19.
- Choudhury, V., & Sabherwal, R. (2020). Advancing digital innovation capability: A dynamic capability perspective. *MIS Quarterly*, 44(2), 615-643.